**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologi dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (Depkes, 2005). Menyusui merupakan proses alamiah yang merupakan suatu seni yang harus dipelajari kembali. Keberhasilan dalam menyusui membutuhkan dukungan baik dari orang yang telah mengalaminya atau dari seseorang yang profesional. Sebagai persiapan untuk menyusui, perawatan payudara merupakan bagian penting yang harus diperhatikan, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok bayi baru lahir. Kendala terhadap pemberian ASI telah teridentifikasi, hal ini mencakup faktor-faktor seperti kurangnya informasi dari pihak perawat kesehatan bayi, praktik-praktik rumah sakit yang merugikan seperti pemberian air dan suplemen bayi tanpa kebutuhan medis, kurangnya perawatan tindak lanjut pada periode pasca kelahiran dini, kurangnya dukungan dari masyarakat luas (Maribeth Hasselquist, 2006: 73). ASI sebagai bahan makanan alamiah adalah makanan yang terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru dilahirkan. Sedemikian rupa banyaknya manfaat dan pentingnya ASI, maka seorang ibu dan tenaga kesehatan harus memperhatikan kecukupan ASI pada bayi. Oleh karena itu disini peran seorang ibu harus dipersiapkan sebaik mungkin pada proses laktasi baik pada masa prenatal maupun pada masa post natal. Salah satunya adalah melakukan perawatan payudara pada ibu nifas untuk memperlancar laktasi (Ambarwati, 2009: 12).

1

Sebuah analisis menerangkan bahwa memberikan ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta di seluruh dunia, termasuk 22 % bayi meninggal setelah kelahiran. Kajian WHO yang dituangkan dalam Keputusan Mentri No. 450 tahun 2004 menganjurkan agar bayi diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan. Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 10 juta kematian anak balita di dunia dan 30.000 kematian bayi di Indonesia setiap tahunya bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif (Prasetyo, 2009:29). Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38 %) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara. Sedangkan dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama hamil. Menurut data WHO Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia dengan presentasi kasus mastitis pada ibu menyusui mencapai 10 %. Sedangkan di wilayah Jawa Timur jumlah ibu menyusui sebanyak 279.503 (sumber Profil kesehatan Kab/Kota tahun 2007). Hasil data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2013 yaitu cakupan jumlah ASI Eksklusif pada tahun 2013 di kabupaten Ponorogo sebesar 5141 bayi, dari data tersebut didapat jumlah bayi yang minum ASI eksklusif 3547 bayi (68,99%), dan bayi yang tidak minum ASI ekslusif 1594 bayi (31,00%). Menurut data puskesmas Jambon pada tanggal 17 Desember 2013 didapatkan bahwa jumlah ibu yang melahirkan secara normal pada tahun 2010 sebanyak 1.218 orang, tahun 2011 sebanyak 1258 orang, tahun 2012 sebanyak 1263 orang sedangkan pada tahun 2013 (01 Januari - 2 Agustus) sebanyak 713 ibu bersalin dan yang dilakukan IMD terdapat 355 orang (49,7%). Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu bidan di Puskesmas Jambon bahwa IMD mulai disosialisasikan sejak tahun 2007 hingga sekarang. Akan tetapi masih terdapat pula ibu-ibu yang tidak mau dilakukan IMD tersebut dengan berbagai alasan misalnya, bayi akan kedinginan, ibu merasa kelelahan, ASI tidak lancar dan ASI yang di keluarkan merupakan ASI yang tidak baik untuk bayi (Rekam medis Puskesmas Jambon, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 19 November 2013 terhadap 13 ibu-ibu yang menyusui di Posyandu Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo melalui wawancara didapatkan hasil 2 orang ibu (15,4 %) yang memberikan ASI pada bayinya dan melakukan perawatan payudara dengan baik sesuai dengan teori, sedangkan sisanya 11 orang ibu (84,6 %) tidak melakukan perawatan payudara dengan benar.

Pemberian ASI eksklusif serta proses perawatan payudara yang benar merupakan sarana untuk membangun SDM yang berkualitas. Seperti diketahui ASI adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada enam bulan pertama (IDAI, 2008: 28). Manfaat melakukan perawatan payudara antara lain: menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusu, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar, dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya, dan mempersiapkan mental (psikis) ibu menyusui (Anwar, 2008). Cara melakukan perawatan payudara meliputi; melakukan pengurutan payudara dengan menggunakan baby oil atau minyak kelapa, pengompresan payudara dengan air dingin dan air hangat, pengosongan ASI untuk menghindari bendungan ASI, memilih ukuran bra yang sesuai, membersihkan daerah sekitar puting (Vivian, dan Trisunarsih, 2011). Apabila ibu menyusui tidak melakukan perawatan payudara pada masa nifas maka sering dijumpai kasus-kasus yang akan menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi, kasus-kasus yang sering terjadi antara lain: ASI tidak keluar, susu akan keluar setelah beberapa hari kemudian, putting susu tidak menonjol *(putting inverterd)* sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit dan tidak lancar sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak atau bernanah dan muncul benjolan dipayudara (Kristiyansari, 2009).

Sebenarnya menyusui dan merawat payudara merupakan cara yang alamiah. Namun, seringkali ibu-ibu kurang mendapat informasi bahkan mendapat informasi yang salah. Untuk itu perlu ditingkatkan pelayanan dan penyuluhan bagi ibu yang berhubungan dengan cara perawatan payudara yang baik dan benar, untuk memperlancar pengeluaran air susu ibu (ASI) mengingat ASI memiliki manfaat yang besar bagi bayi (Bonny Danuatmaja dkk, 2005). Salah satu cara yang dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang teknik-teknik perawatan payudara secara benar. Diharapkan dapat menjadi penunjang keberhasilan untuk menyusui bayi dan mencegah bendungan ASI, puting susu lecet serta saluran ASI tersumbat (Sibuea, 2007).

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis ingin mengetahui Perilaku Ibu Menyusui Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Posyandu Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah Perilaku Ibu Menyusui Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Posyandu Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?”.

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Ibu Menyusui Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Posyandu Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1. **MANFAAT PENELITIAN**
	1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan payudara, sehingga terbentuk persepsi dan perilaku positif.

* 1. Manfaat Praktis
		+ 1. Bagi Institusi

Bagi Institusi Prodi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori kebidanan khususnya mata kuliah ASKEB III (nifas).

* + - 1. Bagi Responden

Membuat perilaku ibu menjadi baik dalam melakukan perawatan payudara *(breast care)* yang benar agar kebersihan payudara ibu terjaga dan supaya puting susu ibu terhindar dari lecet.

* + - 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi meneliti lebih lanjut tentang dampak dari tidak melakukan perawatan payudara *(breats care)* yang benar.

* + - 1. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi pada kader posyandu sehingga dapat memberikan penyuluhan pada ibu menyusui yang datang ke posyandu tentang cara perawatan payudara yang benar.